

PENGARUH KOPERASI SISWA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA SISWA DI SMA NEGERI 1 BANTUL

Oleh :

Syarif As'ad, SE.I., MSI.

Satria Utama, S.El.,M.El

Faridatus Sholihah

ABSTRAK

Ditawarkannya alternatif koperasi siswa (kopsis) adalah menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aplikatif, sekaligus solusi menjalankan nilai strategis dalam menggali potensi kewirausahaan siswa. Dari penelitian ini diharapkan mampu membantu mengurai permasalahan yang diamati terkait komposisi pengangguran yang relatif tidak pernah berubah secara signifikan. Sebagian penganggur yaitu sekitar 14.4% pada tahun 2009, adalah lulusan sekolah menengah atas (SMTA). Konsistensi angka dan komposisi penganggur sejak tahun 2005, kuat dan meyakinkan bahwa, perlu memodifikasi pendekatan dan penanganan aspek manusia sejak dini.

Kopsis SMA Negeri 1 Bantul (Kopsis SABA) merupakan peraih banyak penghargaan dalam berbagai kejuaran cerdas cermat koperasi mulai tingkat kabupaten hingga nasional (2011-2012). Selain itu, Kopsis SABA termasuk menjadi Koperasi yang mendapat penghargaan kategori pemasaran dan simpan pinjam dari Kementerian Koperasi dan UKM pada tahun 2011 sehingga penyusun menganggap bahwa Kopsis SABA tepat dijadikan tempat penelitian untuk mengetahui bagaimana pengelolaan yang sudah dilakukan di koperasi tersebut dalam meningkatkan minat siswa dalam berwirausaha.

Dari angket yang disebar, diperoleh data sebagai berikut: Pertama, dari segi pengenalan koperasi siswa, Kopsis SABA telah melakukan langkah-langkah strategis dalam rangka meningkatkan minat siswa dalam berwirausaha. Kedua, Manajemen koperasi siswa sudah mampu menarik perhatian responden atau siswa secara umum, dengan asumsi keberadaan koperasi ini mampu mendukung siswa meningkatkan jiwa, kemampuan dan karakter wirausahaan. Ketiga, Efektivitas koperasi yang belum mampu menjadi penopang yang kuat bagi keinginan siswa untuk belajar banyak tentang wirausaha masih harus terus ditingkatkan, dan hasil pemaparan angket 6% masalah yang ada dapat terjawab, sedangkan sisanya sebesar 94% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian

Kata kunci: *Kemiskinan dan Pengangguran, Koperasi Siswa, Minat Wirausaha.*

BAB I. PENDAHULUAN

A. Pendahuluan

Melirik banyaknya jumlah koperasi hingga saat ini mungkin tidak terhitung, baik yang dikelola dalam skala kecil maupun besar, yang berbadan hukum maupun tidak berbadan hukum, dari situlah kita dapat meneropong lebih dekat lagi mengenai koperasi. Koperasi yang berbadan hukum yang berada di lingkungan pemerintahan dan masyarakat secara umum, belum lagi seperti koperasi sekolah atau koperasi siswa yang telah berbadan hukum maupun yang belum didaftarkan pengesahannya dalam akta pengakuan koperasi. Sungguh potensi yang sangat besar bila hal ini mampu dikelola secara serius.

Di Kabupaten Bantul jumlah koperasi tercatat sebanyak 445 koperasi, termasuk koperasi sekolah dalam hal ini koperasi siswa, hanya saja dari jumlah tersebut 87 koperasi tidak aktif. Dari jumlah yang akan terus berkembang tersebut koperasi siswa cukup banyak memberikan kontribusi nilai (peran) maupun jumlah anggotanya, di Kabupaten Bantul ada 273 SD Negeri dan 73 SD Swasta, 47 SMP Negeri dan 38 SMP Swasta, sedangkan SMA Negeri berjumlah 19 sekolah, sementara SMA Swasta berjumlah 15 Sekolah dan sekolah negeri seluruhnya memiliki koperasi meskipun sekolah swasta tidak semuanya memiliki koperasi (<http://www.kr.co.id>, didownload November 2011). Jika kita hitung secara matematis satu sekolah SMP siswanya 750 siswa berarti kita bisa membayangkan manfaat yang jauh lebih besar keberadaan koperasi bagi seluruh siswa sekolah yang ada di Kabupaten Bantul.

Keunggulan lain dari koperasi siswa yaitu aspek pendidikan dalam berwirausaha, koperasi tentu akan menjadi laboratorium pembelajaran bagi peserta didik yang dapat menumbuhkan jiwa wirausaha dan berkoperasi sejak usia dini, sekaligus membentuk karakter kemandirian pada siswa dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi. Disamping hal itu, keberadaannya juga dapat membantu sekian ribu guru yang terlibat sebagai anggota koperasi sekolah, siswa, dan tentunya orang tua siswa (Mochamad Syafei, 2011 dalam <http://ekonomi.kompasiana.com>, didownload Oktober 2011). Hal ini sangat positif mengingat berbagai masalah ekonomi masyarakat masih berakar pada tingkat kemiskinan, pengangguran, dan minat berwirausaha yang rendah, dan bila kita simak

data pengangguran berdasar tingkat pendidikan masih cukup tinggi, walaupun data yang disajikan adalah data tahun 2009, namun pengamatan dari masa ke masa komposisi penganggur relatif tidak berbeda nyata. Sebagian penganggur yaitu sekitar 14.4% hingga tahun 2009, adalah lulusan sekolah menengah atas (SMTA). Konsistensi angka dan komposisi penganggur sejak tahun 2005, kuat dan meyakinkan bahwa, perlu memodifikasi pendekatan dan penanganan aspek manusia sejak dini sebagai cara mengatasi “inti masalah” dan bukan mengatasi “gejala masalah” atau dengan kata lain sebenarnya titik kritis pengangguran didominasi angkatan kerja kelompok sekolah. Disinilah ditawarkan alternatif melalui pengembangan koperasi sekolah (Priambodo, Infokop, No. 28 Tahun XXII, 2006).

Tabel 1
Data Pengangguran bedasar tingkat pendidikan

No	Tingkat pendidikan	2005	%	2007	%	2009	%
1	Tidak lulus SD	1.012.711	9.3	666.066	6.5	2.620.049	28.3
2	SD	2.540.977	23.4	2.753.548	27.1	2.054.682	22.2
3	SMP	2.680.810	24.7	2.643.062	26.0	2.133.627	23.0
4	SMA	3.911.502	36.0	3.745.035	36.8	1.337.586	14.4
5	Diploma I/II/III	322.836	3.0	330.316	3.2	486.399	5.3
6	Universitas	385.418	3.6	409.890	0.4	626.621	6.8
	Total	10.854.254	100	10.547.917	100	9.258.964	100

Sumber: diolah dari BPS

Dalam upaya meminimalisasi meningkatnya tingkat kemiskinan dan pengangguran serta rendahnya minat berwirausaha, sejauh ini perlu dikaji lebih dalam mengenai penerapan yang sesungguhnya dari fungsi koperasi pada sekolah sebagaimana mestinya. Dapat diketahui tujuan dasar koperasi siswa adalah; *pertama*, Memberi bekal kepada siswa sekolah secara langsung dengan praktek berkoperasi dalam pemenuhan berbagai barang kebutuhan sekolah. *Kedua*, Agar para siswa tumbuh jiwa setia kawan, saling menghargai, kesamaan derajat dan gotong royong antar sesamanya di samping menumbuhkan rasa cinta pada sekolah. *Ketiga*, Menumbuhkan serta mengasah nilai-nilai demokrasi, kreatifitas, kemampuan, pengetahuan dan lain sebagainya.

Relevansi pembahasan dan penelitian mengenai koperasi siswa hingga saat ini tetap terus meningkat, hal ini ditunjukkan dengan tingginya minat sekolah dalam mengembangkan koperasi siswa, baik pengelolannya dilakukan pihak sekolah maupun

siswa. Meskipun pada dasawarsa terakhir perhatian terhadap koperasi siswa agak luput dari perhatian, namun pada saat tertentu koperasi siswa dapat menjadi alternatif bagi pengembangan pembelajaran khususnya potensi kewirausahaan siswa. Hal ini juga menjadi pertimbangan mendasar bagi sekolah untuk menciptakan sebuah suasana pembelajaran yang lebih aplikatif, yang kemudian banyak sekolah menjadikan koperasi siswa sebagai solusi sekaligus nilai yang strategis dalam menggali potensi kewirausahaan siswa dan koperasi siswa itu sendiri. Sementara itu pentingnya koperasi siswa tidak terbatas pada nilai-nilai strategisnya, melainkan orientasi jangka panjang sebuah situasi ekonomi mikro yang harus terus bergerak, dan dalam hal ini penciptaan lapangan kerja dapat meningkat, sehingga tingkat kemiskinan dan lemahnya kewirausahaan dapat ditekan.

Berbagai informasi dan ulasan di atas sekiranya dapat kita jadikan bahan pengkajian tentang seberapa besar peran serta yang telah dilakukan oleh sekolah. Oleh karena itu kajian atas teori koperasi dan praktik yang sesungguhnya perlu dilakukan lebih mendalam, terlebih kepada koperasi siswa. SMA Negeri 1 Bantul merupakan salah satu nominasi koperasi yang meraih juara harapan I tingkat nasional dalam lomba tangkas trampil koperasi siswa pada hari koperasi tahun 2011, maka penelitian ini membahas permasalahan yang dirumuskan, sebagai berikut:

1. Bagaimana penerepan system koperasi di sekolah dalam rangka meningkatkan minat berwirausaha siswa di SMA Negeri 1 Bantul ?
2. Bagaimana pengaruh koperasi siswa terhadap minat berwirausaha siswa di SMA Negeri 1 Bantul?
3. Dari indikator koperasi siswa yang ada, indikator program mana yang paling berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa di SMA Negeri 1 Bantul?

BAB II. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan model pendekatan survei, dan bila dilihat dari tujuannya penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian tindakan sekaligus sebagai penelitian kausal kontributif. Dikatakan sebagai penelitian tindakan; karena penelitian yang dilakukan untuk dapat memecahkan persoalan yang sedang terjadi khususnya pada

akibat yang akan terjadi bila aksi program koperasi tidak segera dilakukan di SMA Negeri 1 Bantul. Dikatakan sebagai penelitian kausal kontributif; karena untuk menunjukkan arah hubungan antara system koperasi siswa (variabel bebas) dengan minat siswa dalam berwirausaha (variabel terikat), serta seberapa besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat.

B. Variabel Penelitian

Di paparkan oleh Fred N. Kerlinger (1986), variabel penelitian adalah suatu yang dijadikan objek penelitian atau yang diteliti, dalam konteks ini, suatu variabel merupakan simbol yang diberi angka atau nilai. Dalam penelitian ini variabel yang diangkat meliputi variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Variabel independen (X) pada penelitian ini adalah pengelolaan koperasi siswa, sedangkan variabel dependennya (Y) adalah minat siswa SMA Negeri 1 Bantul dalam berwirausaha.

Hubungan kedua variable tersebut juga digambarkan oleh Fred N. Kerlinger sebagai berikut:

Table 2.1 Hubungan Variabel Independen dan Dependen

Variable Independen	Variable Dependen
Penyebab yang diduga	Dampak yang diduga
Stimulus	Respon
Diprediksi dari...	Diprediksi menjadi...
Yang terjadi sebelumnya	Konsekwensi
Dimanipulasi/pengukuran data	Hasil yang diukur

Sumber: Muhammad (2008), hal: 69

Berdasar tabel di atas dapat dikatakan bahwa pengelolaan koperasi siswa (variable independen) adalah variable yang mempengaruhi. Sedangkan minat siswa dalam berwirausaha (variable dependen) adalah variable yang dipengaruhi.

C. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini secara simultan diperoleh dengan menggunakan tiga teknik, yaitu dari hasil wawancara baik dengan pejabat sekolah maupun pengurus koperasi siswa, penyebaran kuesioner serta pendokumentasian dari data-data koperasi siswa

SMA Negeri 1 Bantul, menganalisis buku-buku literatur, hasil penelitian, berita media massa, artikel, dan buku-buku lainnya yang ada relevansinya dengan penelitian

D. Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah **Analisis Kualitatif** yaitu analisis tidak berbentuk angka-angka yang diperoleh dari wawancara atau bahan tertulis yang diperoleh dari pihak pengurus sekolah dan siswa yang dalam hal ini berupa deskripsi suatu hal keadaan atau proses. Sedangkan **Analisis Kuantitatif** Adalah data yang berwujud angka-angka yang diperoleh dari hasil pengukuran atau penjumlahan. Analisis data kuantitatif dalam penelitian ini terdiri dari analisis deskriptif mengenai jawaban responden yang kemudian dari jawaban tersebut dibuat tabel frekuensi dalam bentuk prosentase, analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis yang terdiri dari uji signifikansi secara simultan (uji F), dan uji signifikansi secara parsial (uji t).

BAB III. HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Koperasi Siswa SMA Negeri 1 Bantul

Bab ini menguraikan gambaran wilayah penelitian, yang mencakup aspek-aspek umum yang dapat ditemui di wilayah penelitian maupun aspek khusus yang mempunyai relevansi dengan tema pokok penelitian.

Koperasi Siswa SMA Negeri 1 Bantul (Kopsis SABA) merupakan salah satu unit kegiatan kesiswaan (UKK) yang hingga saat ini terus dikembangkan oleh SMA Negeri 1 Bantul yang terletak di Jl. KH. Wakhid Hasyim Bantul DIY. Koperasi siswa dikelola oleh para siswa yang dibantu oleh guru pembimbing. Disebutkan dalam profile Kopsis SABA pada tahun 2011 koperasi siswa SMA Negeri 1 Bantul memiliki pengurus sebanyak 16 orang yang terdiri dari siswa kelas XI yang kemudian sesuai dengan perkembangan kebutuhan pengurus hingga bertambah anggota menjadi 40 orang. Koperasi siswa di SMA ini telah ada sejak awal tahun 2005, namun resmi didaftar dalam buku daftar khusus Kantor Menteri Negara Urusan Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia melalui Dinas Perindustrian Perdagangan dan Koperasi Kabupaten Bantul tanggal 12 Juli 2005, No: 011/PKS/VII/2005. Sejak saat itulah koperasi ini mulai ikut mendukung program-program sekolah dengan tujuan: *Pertama*, mewujudkan koperasi siswa yang maju dan tepat guna. *Kedua*, menyediakan keperluan

sekolah bagi seluruh warga sekolah. *Ketiga*, mengembangkan kemampuan dan kerjasama pengurus koperasi.

B. Alasan Pemilihan Tempat Penelitian

Ada beberapa alasan yang mendasari peneliti dalam memilih koperasi siswa SMA Negeri 1 Bantul sebagai tempat penjangkaran data. *Pertama*, tempat penelitian ini memiliki catatan khusus, yaitu sebagai salah satu sekolah atau koperasi siswa yang menjuarai beberapa kejuaraan cerdas cermat koperasi baik tingkat Kabupaten hingga Nasional dalam satu tahun terakhir, sehingga diasumsikan berbagai pembinaan perkoperasian dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya. Kejuaraan yang pernah diraih dalam kurun waktu setahun ini adalah; Periode 2011-2012, juara 1 lomba cerdas cermat koperasi tingkat kabupaten, juara 1 lomba cerdas cermat koperasi tingkat Propinsi DIY, juara harapan 1 lomba cerdas cermat koperasi tingkat nasional, juara 1 lomba cerdas cermat koperasi tingkat kabupaten, dan saat ini dalam persiapan menuju lomba koperasi siswa tingkat propinsi. Alasan *Kedua*, Koperasi Siswa SMA Negeri 1 Bantul merupakan satu di antara tiga koperasi di Kabupaten Bantul yang ikut menyokong perolehan penghargaan kategori pemasaran dan simpan pinjam dari Kementerian Koperasi dan UKM, dari dua koperasi lainnya yaitu KSP Kopadit Adil dan Koperasi Cinta Manis Sewon.

C. Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis data yang didapatkan melalui dokumentasi dan wawancara dengan pihak terkait. Langkah ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah nomor satu, yaitu mengetahui penerepan system koperasi di sekolah dalam rangka meningkatkan minat berwirausaha siswa di SMA Negeri 1 Bantul.

SMA Negeri 1 Bantul merupakan lembaga pendidikan yang memiliki peserta didik hingga 575 siswa (tahun akademik 2011-2012) yang beraktivitas dalam satu lingkungan, dan keberadaan tersebut menunjukkan sebuah potensi yang cukup besar terhadap kegiatan ekonomi, khususnya dalam pemenuhan berbagai kebutuhan yang dapat menunjang terlaksananya aktivitas sekolah dengan baik. Sebagaimana munculnya koperasi siswa pada tahun 2005, berarti sekolah telah menginisiasi terwujudnya sebuah

proses perekonomian di lingkungan sekolah yang sekaligus dijadikan sebagai ajang atau wahana pembelajaran siswa dalam wujud unit kegiatan kesiswaan.

Dari wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bidang kesiswaan (bapak Sumardi), menegaskan bahwa koperasi siswa sejak awal berdiri (2005) sudah secara legal terpisah dari kepengurusan koperasi guru dan karyawan, meskipun pada tahun pertama koperasi siswa beroperasi masih banyak didampingi oleh pihak sekolah, yaitu sekolah menunjuk guru pembimbing OSIS yang sekaligus pembimbing koperasi siswa. Keberlangsungan hingga saat ini (2012) koperasi siswa SMA Negeri 1 Bantul telah menjalankan berbagai program yang diantaranya,

1. Melaksanakan operasional koperasi untuk melayani kebutuhan sekolah siswa, yang operasionalnya dilakukan oleh siswa.
2. Membantu pengadaan seragam bagi siswa baru setiap tahun
3. Mengadakan pelatihan koperasi untuk seluruh anggota.
4. Membuka stand penjualan disetiap acara-acara OSIS maupun acara sekolah.

Sehingga dari wawancara tersebut menunjukkan sistem koperasi sudah berjalan di tingkatan siswa SMA Negeri 1 Bantul. Namun demikian dari indikator-indikator pengelolaan koperasi siswa, yang menjadi tolak ukur terhadap ketertarikan siswa dapat diketahui masing-masing tingkat pengaruh terhadap minat siswa untuk berwirausaha adalah sebagai berikut:

1. Indikator Pengenalan Koperasi Siswa

Koperasi siswa merupakan media atau sarana yang tepat untuk melaksanakan fungsi strategis baik pihak sekolah maupun lembaga kesiswaan dalam menjalankan perannya sebagai lembaga pendidikan sekaligus pembelajaran kemandirian ekonomi bagi siswa-siswinya. Dilihat dari keberagaman siswa setiap kelas, semua siswa baru mulai diperkenalkan kepada koperasi siswa sejak pertama hadir di SMA Negeri 1 Bantul, dengan harapan siswa mengenal koperasi lebih awal. Mengenai kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh koperasi siswa tersebut berdasar pengamatan responden mengenai sosialisasi atau pengenalan koperasi siswa telah diakui oleh siswa.

2. Indikator Manajemen Koperasi Siswa

Pengelolaan sebuah usaha yang baik atau buruk akan sangat tampak pada keberlangsungan usaha itu sendiri, tidak terkecuali pengelolaan koperasi yang di kelola oleh siswa sekolah. Pengawasan oleh pihak sekolah, dengan menunjuk salah satu guru untuk mendampingi kegiatan koperasi siswa berarti ada proses pembimbingan dan pengawasan guna mewujudkan tujuan koperasi siswa, dan meskipun pelaksanaan koperasi siswa diawasi tapi tidak membuat pengurus koperasi siswa merasa terinterfensi oleh pihak sekolah.

Dari pengamatan oleh responden terhadap pengelolaan yang dilakukan oleh pengurus koperasi siswa sejauh ini masih dinilai cukup baik (39.77%) dan responden yang memberikan nilai baik sebanyak 38.64%.

3. Indikator Efektivitas Koperasi Siswa

Upaya yang dilakukan oleh pengurus koperasi siswa dalam mengembangkan koperasi tentunya tidak terlepas dari pendampingan oleh pihak sekolah, sehingga berbagai ragam program dan kegiatan terus ditingkatkan. Pengurus koperasi siswa dan pihak sekolah tentunya perlu memperhatikan efektivitas terhadap keberadaan koperasi siswa itu sendiri atau mempertimbangkan besar-kecil yang pengaruh pada siswa secara keseluruhan untuk dapat menanamkan jiwa kewirausahaan (*entrepreneurship*), salah satunya yaitu koperasi mampu mendukung pemasaran barang yang diproduksi oleh anggotanya serta mengembangkan ide dan gagasan untuk keberlangsungan bisnis yang dinilai sudah cukup efektif (46.59%). *Efectivity* koperasi siswa cukup mampu menarik perhatian siswa hal ini sesuai dengan argumen responden, bahwa keberadaan koperasi sebagai tempat yang tepat untuk membantu menumbuhkan nilai-nilai kebersamaan antar siswa (47.73%). Namun demikian hal yang tidak dapat dihindari dari pengamatan pengurus maupun pihak sekolah, yaitu ketertarikan para siswa untuk ikut andil dalam pengelolaan koperasi siswa masih minim (20.45%).

D. Analisis Kuantitatif

1. Analisis Deskriptif

Teknik analisi deskriptif didasarkan pada hasil yang diberikan responden untuk menggambarkan sekumpulan data secara visual, baik dalam bentuk

tulisan/teks maupun dalam bentuk gambar/grafik (Muhammad, hal: 205). Sesuai dengan maksud deskripsi awal analisis ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif prosentase yang dikembangkan pada analisis yang lain, dengan asumsi data yang terkumpul dapat memberikan pemahaman tentang karakteristik responden, seperti jenis kelamin, usia dan kelas serta untuk mengukur minat siswa dalam berwirausaha dengan adanya koperasi siswa. Gambaran Karakteristik Responden dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 1 Bantul yang terdiri dari kelas 10, 11 dan 12. Pemilihan responden dilakukan secara acak (*random*) dan dipilih berdasar banyaknya sebaran siswa pada masing-masing kelas, adapun data mengenai responden yang dideskripsikan meliputi, jenis kelamin, usia dan kelas. Dalam penelitian ini penulis menggunakan sebanyak 88 responden yang menjawab semua pertanyaan yang sebelumnya telah disebarakan sebanyak 100 kuesioner.

2. Analisis Hasil Regresi Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda merupakan analisis yang menunjukkan ada atau tidak adanya pengaruh antara pengelolaan koperasi siswa, yang dalam penelitian ini merupakan variabel independen yang terdiri dari 3 variabel, yaitu : Pengenalan terhadap koperasi siswa yang digunakan (X_1), Manajemen koperasi siswa (X_2), dan Efektivitas koperasi siswa (X_3) terhadap tingkat keinginan (minat) siswa dalam berwirausaha (Y) sebagai variabel dependen/ tidak bebas.

Secara umum persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

Dimana :

b_0, b_1, b_2, b_3, b_4 = Koefisien persamaan regresi linear berganda yang dicari

X_1 = Pengenalan terhadap koperasi sekolah

X_2 = Manajemen koperasi siswa

X_3 = Efektivitas koperasi siswa

Y = Minat siswa dalam berwirausaha

Dengan menggunakan program SPSS, hasil analisis yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$Y = 62.032 + -0.107X_1 + 0.281X_2 + 0.047 X_3$$

Dari persamaan regresi yang diperoleh di atas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- 1) $b_0 = 62.032$ Merupakan harga konstan regresi, artinya walaupun tidak ada variabel dalam pengelolaan koperasi siswa (pengenalan, manajemen dan efektivitas), minat siswa untuk berwirausaha lebih banyak dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.
- 2) $b_1 = -0,107X_1$ Variabel pengenalan koperasi siswa yang digunakan (X_1) merupakan variabel yang mempengaruhi minat siswa untuk berwirausaha dengan koefisien regresi sebesar $-0,107X_1$, hal ini berarti minat siswa dalam penelitian ini tidak dipengaruhi oleh faktor pengenalan koperasi siswa.
- 3) $b_2 = 0.281X_2$ Manajemen koperasi siswa merupakan variabel yang tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa, artinya tinggi maupun rendah nilai pengelolaan koperasi siswa yang sudah dilakukan bagi siswa SMA Negeri 1 Bantul tidak memiliki perbedaan yang signifikan.
- 4) $b_3 = 0.047 X_3$ Variabel Efektivitas koperasi siswa yang tinggi merupakan variabel pengelolaan koperasi siswa yang mempunyai pengaruh terhadap minat siswa untuk berwirausaha dengan koefisien regresi sebesar 0.047. Artinya apabila efektivitas koperasi siswa yang ada semakin rendah dengan anggapan bahwa X_1 dan X_2 adalah tetap, maka minat siswa untuk berwirausaha akan menurun begitu juga sebaliknya apabila Efektivitas koperasi siswa yang ada semakin tinggi maka minat siswa dalam berwirausaha akan meningkat.

3. Uji Hipotesis

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel pengelolaan koperasi siswa terhadap minat siswa dalam berwirausaha baik variabel secara keseluruhan/simultan maupun secara parsial.

a. Uji F (Uji secara serentak)

Formulasi H_0 (hipotesis nihil), H_0 diterima apabila $b_1, b_2, b_3, b_4 = 0$, artinya secara simultan/bersama-sama variabel X tidak bermakna untuk menjelaskan variabel Y.

H_a diterima apabila b_1, b_2, b_3 tidak sama dengan nol, artinya secara simultan variabel X_1, X_2, X_3 bermakna untuk menjelaskan variabel Y .

Uji secara serentak atau keseluruhan dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel pengelolaan koperasi siswa secara bersama-sama terhadap variabel minat siswa. Sebagaimana yang terlihat dalam Anova koefisien F (F hitung) diperoleh sebesar 0,158 dengan tingkat signifikan sebesar 0,924 yang jauh di atas 5% berarti secara serentak/bersama-sama seluruh variabel pengelolaan koperasi siswa tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat siswa SMA Negeri 1 Bantul. Oleh karena itu Hipotesis nihil ditolak, dan hipotesis alternatif diterima. Artinya tidak semua variabel bebas (X_1, X_2, X_3) dalam penelitian ini secara bersama-sama bermakna sebagai penaksir variabel tidak bebas (Y).

b. Uji t (uji variabel secara parsial)

Uji secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah variabel pengelolaan koperasi siswa (variabel bebas) secara parsial mempunyai pengaruh terhadap minat siswa dalam berwirausaha (variabel tidak bebas). Dari data yang telah diolah didapatkan koefisien t masing-masing variabel pengelolaan koperasi siswa sebagai berikut :

- 1) Pengenalan koperasi siswa kepada siswa (X_1), Koefisien t sebesar -0.308 dengan signifikansi 0.759 jauh di atas 0.05 (signifikansi 5%), maka secara parsial X_1 tidak memiliki pengaruh positif (negatif) terhadap minat siswa dalam berwirausaha (variabel Y).
- 2) Manajemen koperasi siswa (X_2), koefisien t sebesar 0.539 dengan tingkat signifikan sebesar 0.591 yang berada di atas 0.05 maka data tersebut dapat dikatakan bahwa variabel X_2 secara parsial juga tidak berpengaruh (negatif) terhadap minat siswa dalam berwirausaha (variabel Y).
- 3) Efektivitas koperasi siswa (X_3), koefisien t sebesar 0.113 dengan tingkat signifikan 0,911 yang jauh di atas 0.05 maka dapat dinyatakan bahwa secara parsial variabel X_3 mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap minat siswa (variabel Y).

Berdasarkan perhitungan regresi linear berganda di atas, dapat diketahui bahwa ketiga variabel pengelolaan koperasi siswa secara parsial tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap minat siswa dalam berwirausaha.

c. Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari model *summary* (lampiran) didapatkan R Square sebesar 0,006 atau sebesar 6 %, berarti berdasar pada semua variabel pengelolaan koperasi siswa (variabel bebas) dalam penelitian ini mampu menjelaskan tingkat minat siswa sebesar 6 % saja, sedangkan sisanya sebesar 94% dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel yang diteliti.

4. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa pengelolaan koperasi siswa di SMA Negeri 1 Bantul secara aplikatif telah diterapkan, hal ini terbukti dengan adanya pengenalan dan sosialisasi secara langsung maupun tidak langsung dan dapat diterima oleh sebagian besar siswa. Secara umum koperasi ini juga telah melakukan pengembangan pengelolaan terutama dari segi manajemen atau kepengurusan yang sudah berjalan dengan baik, hal ini ditunjukkan dengan tingkat signifikansi manajemen yang lebih besar dibanding variable pengenalan dan efektifitas.

1. Dari aspek pengenalan atau sosialisasi koperasi siswa yang sudah dilakukan, pengurus telah melaksanakan kegiatan yang cukup memadai bagi kondisi siswa, misalnya dengan setiap hari beroperasi memberikan layanan terhadap kebutuhan siswa. Penyelenggaraan program yang lain yaitu keikutsertaan koperasi dalam mendukung kegiatan-kegiatan OSIS juga menjadi bagian dalam upaya mengenalkan koperasi kepada siswa, atau berbagai *efent* perlombaan yang pernah diraih dalam kategori ketrampilan koperasi, namun dalam hal ini belum mampu menjadi penompang yang kuat bagi keinginan siswa untuk belajar banyak tentang wirausaha.
2. Dari aspek manajemen, pengelolaan koperasi siswa mendapatkan tanggapan sebagian besar responden menyatakan cukup baik (35.77%), dengan struktur kepengurusan yang sudah cukup ideal (42.05%) mulai dari pembimbing hingga anggota, serta layanan yang sudah ada patut untuk dipertahankan dan

ditingkatkan, mengingat layanan merupakan aspek langsung yang akan dinilai dan dilihat secara langsung oleh anggota dan siswa lainnya.

Hal ini tentu akan jauh lebih baik bilamana seluruh bagian yang ada dalam manajemen koperasi bekerja seiring dengan kebutuhan yang lebih memadai lagi, sehingga optimalisasi manajemen dalam mendukung program kewirausahaan terhadap siswa tidak hanya dirasakan oleh pengurus koperasi saja melainkan seluruh siswa SMA Negeri 1 Bantul.

3. Sedangkan indikator efektivitas koperasi siswa yang berupa tingkat keberhasilan mempengaruhi minat siswa dalam berwirausaha merupakan indikator yang tingkat keberhasilannya harus ditingkatkan, hal ini berkaitan dengan prosentase siswa yang berminat untuk berwirausaha melalui koperasi. Jadi, indikator ini adalah yang semestinya dinilai paling *urgent* dalam perannya, namun masih belum mampu secara signifikan untuk menggerakkan minat para siswa SMA Negeri 1 Bantul dalam kemandirian ekonomi siswa atau berwirausaha.

Jadi secara umum pengelolaan koperasi siswa telah diterapkan dan dilaksanakan dengan baik, akan tetapi hal ini harus terus ditingkatkan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan berbasis kemandirian bagi siswa, khususnya bagi pengurus koperasi dan untuk melaksanakan fungsi pengembangan nilai-nilai kebersamaan guna mensejahterakan masyarakat secara lebih luas.

Berdasarkan hasil analisis regresi (secara kuantitatif) didapat R square sebesar 0,006 atau sebesar 6% menunjukkan bahwa model regresi yang dipakai sebagai alat analisis dalam penelitian ini sudah cukup tepat. Model regresi ini mampu menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 6%, sedangkan sisanya 94% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.

Berdasarkan hasil analisis data secara statistik diketahui bahwa baik secara simultan maupun parsial pengelolaan koperasi siswa di SMA Negeri 1 Bantul yang terdiri dari: pengenalan koperasi siswa (X_1), manajemen koperasi siswa yang telah dilakukan (X_2), dan efektivitas koperasi siswa (X_3), meskipun ketiga variable masih belum mampu menunjukkan tingkat signifikansi yang diinginkan, namun tanggapan terhadap tiga variable ini memiliki tanggapan positif terutama dinilai dari segi

manajemen koperasi yang sudah mampu menunjukkan kepercayaan yang cukup tinggi (35.77%) kepada masyarakat sekolah atau siswa.

BAB IV. PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari tahapan-tahapan penelitian yang telah dilakukan dan berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara dan kuesioner, penulis dapat menemukan simpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini.

Dari hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara langsung dan tidak langsung, pengelolaan koperasi siswa di SMA Negeri 1 Bantul melalui pengenalan koperasi sudah berjalan dengan baik, sebagaimana yang telah dipaparkan dalam analisis wawancara. *Pertama*, dari segi pengenalan kepada siswa, koperasi siswa telah melakukan langkah-langkah strategis dalam rangka meningkatkan minat siswa dalam berwirausaha. *Kedua*, Manajemen koperasi siswa mampu menarik perhatian responden atau siswa secara umum, dengan asumsi keberadaan koperasi ini mampu mendukung siswa meningkatkan jiwa, kemampuan dan karakter wirausahaan. *Ketiga*, mengingat koperasi adalah organisasi yang harus memiliki nilai guna bagi anggotanya, maka efektivitas kopsis yang belum mampu menjadi penompang yang kuat bagi keinginan siswa untuk belajar banyak tentang wirausaha masih harus terus ditingkatkan.
2. Dari hasil analisis regresi ketiga variable yang diuji, didapatkan hasil pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap minat siswa dalam berwirausaha, sehingga penelitian ini hanya mampu menjelaskan pengaruh pengelolaan koperasi siswa (variabel bebas) terhadap minat masyarakat (variabel terikat) sebesar 6%, sedangkan sisanya sebesar 94% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian. Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa pengelolaan koperasi siswa secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat siswa dalam berwirausaha di SMA Negeri 1 Bantul (tidak terbukti/ditolak). Hal ini ditunjukkan dari uji F dengan taraf signifikansi yang rendah (negatif).

3. Hipotesis kedua dan ketiga, yang menyatakan bahwa indikator pengelolaan koperasi siswa (pengenalan, manajemen dan efektivitas) secara parsial berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap minat siswa dalam berwirausaha, namun setelah dianalisis melalui uji t, variabel manajemen koperasi siswa yang telah diterapkan merupakan indikator yang memiliki andil paling besar pengaruhnya, dengan taraf signifikan 0,591 dibanding variable yang lain.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis mengamati masih ada kekurangan yang dianggap perlu untuk disempurnakan oleh pihak-pihak yang terkait dan memiliki kepentingan, oleh karena itu penulis mencoba memberikan beberapa saran yaitu:

1. Dengan keberadaan koperasi siswa yang sudah cukup baik, maka sekiranya perlu menambahkan lebih banyak kegiatan atau program yang mampu menarik keikutsertaan banyak siswa, termasuk peran pengurus dalam memperkenalkan bahwa koperasi siswa merupakan wadah aktivitas yang bukan sekedar tempat transaksi jual beli saja.
2. Meskipun dari segi pelaksanaan program-program telah diterapkan, akan tetapi akan lebih baik lagi jika penerapannya terpantau dan terschedule dengan baik, sehingga rangkaian persiapan yang harus dilakukan seperti tahapan koordinasi, operasi dan evaluasi (pengelolaan manajemen) dapat dilakukan secara jelas dan terarah.
3. Sebagaimana yang telah disebutkan dalam pembahasan, manajemen merupakan faktor yang paling berpengaruh bagi minat siswa dalam berwirausaha. Guna meningkatkan kinerja organisasi yang lebih berkualitas, upaya rekrutmen pengurus harus dilakukan secara selektif, sehingga diharapkan mampu melanjutkan estafet kepengurusan secara efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Wibowo, 2011, Pendidikan Kewirausahaan (konsep dan strategi), Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Agus Wijaya, 2012, Kewirausahaan Koperasi: *Studi Kasus Koperasi Karyawan Universitas Surabaya*: Brilian Internasional.
- Ahmed, Riazuddin, 1964, Cooperative Movement in South East Asia Obstacles to Development. Dalam Dr. Mauritz Bonow (Ed). *The Role of Cooperatives in Social and Economic Development*. International Cooperative Alliance : London
- Arif, Sritua. 2002. Ekonomi Kerakyatan Indonesia: *Mengenang Bung Hatta Bapak Ekonomi Kerakyatan Indonesia*, Surakarta: Muhamadiyah University Press.
- Badan Pusat Statistik. 2011, Berita Resmi Statistik No. 33/05/Th. XIV, 5 Mei 2011.
- Chomaria, Nurul. “Peningkatan Angka Pengangguran dan Kemiskinan”, Suara Muhammadiyah, No. 08 Th. Ke-92/15-30 April 2007.
- Dedy Mulyana, 1998. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Djojohadikoesoemo, Margono R.M. 1940. *Sepoeloeh Tahoen Koperasi*. Balai Poestaka: Batavia Centrum.
- <http://www.kr.co.id>, didownload November 2011
- Idrus, Muhammad, 2007, *Metode Penelitian Ilmu-ilmu Sosial (Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif)*, Yogyakarta, UII Press.
- Kerlinger, Fred N. 1986, dalam Muhammad, 2008, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam, Pendekatan Kuantitatif*, Jakarta: Rajawali Pers.
- M. Ali. Hasan, dalam <http://www.alislam.or.id>, di download Oktober 2011.
- Masngudi, 1990. Penelitian Tentang Sejarah Perkembangan Koperasi Di Indonesia, Jakarta: BPPK Dept. Koperasi RI.
- Muhammad, 2008, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, Jakarta: Rajawali Pres.
- Mutis, Thoby. 2002. *Cakrawala Demokrasi Ekonomi*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Priambodo. 2006. Infokop, No. 28 Tahun XXII, 2006
- Ritongarf, dalam <http://www.ahadnet.com>.
- Syafei, Mochamad. *Melirik Potensi Koperasi siswa*, dalam <http://ekonomi.kompasiana.com/wirusaha/2011/03/23/melirik-potensi-koperasi-sekolah/>. Didownload November 2011.
- Titik Sartika Partomo, Rachman Soejoedono, 2004, *Ekonomi Skala Kecil/Menengah & Koperasi*, Bogor: Ghalia Indonesia.